

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kedelai merupakan salah satu tanaman kacang-kacangan yang menjadi komoditas utama dan menjadi sumber pangan dalam pemenuhan protein nabati masyarakat Indonesia. Permintaan akan kedelai juga termasuk tinggi di Indonesia dan turut bersanding erat dengan komoditas tanaman jagung dan padi. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan produktivitas (1,44 Ton/Ha), produksi (983.000 Ton), luas panen (680 Ha) (Kementrian Pertanian, 2018). Peningkatan ini masih belum dapat memenuhi kebutuhan permintaan kedelai dalam negeri sekitar 3 juta ton/tahun, sehingga pemerintah melakukan kegiatan impor kedelai dalam jumlah besar yakni pada akhir tahun 2018 sebesar 2,42 juta ton, sedangkan produksi dalam negeri hanya sekitar 982.598 ton.

Produktivitas kedelai yang terbilang rendah disebabkan oleh serangan dari hama dan penyakit. Serangan hama pengisap kedelai terdiri dari 3 jenis yaitu *Riptortus linearis* (F.), *Nezara viridula* (L.), *Piezodorus rubrofasciatus*. Namun hama kepik coklat (*Riptortus linearis*) menjadi ketakutan utama petani dalam melakukan budidaya tanaman kedelai memiliki sebaran daerah serangan yang lebih luas dan dapat melintasi musim tanam (Sari & Suharsono 2011).

. Hal ini membuat kerugian pada kehilangan hasil atau sisi kuantitas dan kehilangan vigor benih atau sisi kualitas (Hendriwal, 2013). Keberadaan kepik coklat pengisap polong (*Riptortus linearis*) yang tidak dikendalikan dengan baik pada budidaya kedelai dapat mempengaruhi hilangnya produktivitas mencapai 80% dan menyebabkan kegagalan panen (Indiata & Marwoto 2017).

Serangga hama kepik coklat melakukan serangan dimulai pada fase imago lalu meletakkan telur pada saat pembungaan hingga pengisian biji polong melalui daun, bunga dan polong. Proses penyerangan setelah telur menetas hingga menjadi imago ialah dengan menusuk stylet di bagian kulit polong serta biji kedelai, lalu mengisap larutan pembentuk biji sehingga dapat mengakibatkan biji kedelai menjadi kering dan mengempes (Bayu *et al*, 2017).

Umumnya pilihan utama petani dalam mengendalikan hama kepik coklat pengisap polong dilakukan dengan cara pengendalian kimia yang hanya bereaksi pada stadium nimfa dan imago, sedangkan stadium telur tidak berpengaruh sehingga perkembangan hidup kepik coklat masih terus berjalan. Hal ini membuat pengendalian dengan insektisida tidak dapat optimal (Prayogo, 2011). Dampak lain dari pengendalian secara kimia dilakukan terus menerus dapat membuat hama menjadi resisten, membasmi predator alami, kerusakan dan tercemarnya lingkungan sekitar. Sehingga dibutuhkan pengendalian lain yang tepat sasaran serta ramah lingkungan seperti pengendalian secara hayati, musuh alami, kultur teknik dan penggunaan varietas tahan.

Peningkatan pengembangan dan penggunaan varietas unggul kedelai tahan pengisap polong menjadi upaya utama peningkatan produksi di Indonesia (Kementrian Pertanian, 2016). Penggunaan Galur unggul tahan pengisap polong salah satunya ialah Galur Harapan Jember 1, 2, 3, 4 dan 5 diharapkan dapat berdampak bagi petani seperti, mengurangi biaya pemeliharaan HPT, resiko gagal panen, penggunaan pestisida kimia, resistensi HPT, hingga mengurangi terjadinya kerusakan lahan pertanian diakibatkan pestisida kimia. Sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui ketahanan Galur Harapan Jember 1, 2, 3, 4 dan 5 terhadap hama pengisap polong kedelai.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kedelai Galur Harapan Jember 1, 2, 3, 4, 5 dan varietas pembanding Anjasmoro, Dena 1 terhadap intensitas serangan hama kepik coklat pengisap polong (*Riptortus linearis* F.)?
2. Bagaimana pengaruh jumlah polong bernas kedelai Galur Harapan Jember 1, 2, 3, 4, 5 dan varietas pembanding Anjasmoro, Dena 1 terhadap serangan hama kepik coklat pengisap polong (*Riptortus linearis* F.)?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh kedelai Galur Harapan Jember 1, 2, 3, 4, 5 dan varietas pembanding Anjasmoro, Dena 1 terhadap intensitas serangan hama kepik coklat pengisap polong (*Riptortus linearis* F.).
2. Mengetahui pengaruh jumlah polong bernas kedelai Galur Harapan Jember 1, 2, 3, 4, 5 dan varietas pembanding Anjasmoro, Dena 1 terhadap serangan hama kepik coklat pengisap polong (*Riptortus linearis* F.).

1.4 Manfaat

1. Bagi peneliti: untuk menambah pengetahuan serta melatih keterampilan dalam pengendalian hama dan menerapkan ilmu terapan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan agar dapat membiasakan berfikir secara cerdas.
2. Bagi perguruan tinggi: mewujudkan tri dharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian pengendalian hama melalui benih unggul.
3. Bagi masyarakat: memberikan rekomendasi dan sebagai acuan bagi pelaku usaha untuk bahan pertimbangan penggunaan varietas baru kepada petani perihal ketahanan hama kedelai terhadap kepik pengisap polong.